



PENGGUNAAN *GOOGLE TRANSLATE* DALAM PENERJEMAHAN TEKS BAHASA ARAB KE DALAM BAHASA INDONESIA

Ahmad Faqih

Universitas Kebangsaan Republik Indonesia Bandung, Indonesia

E-mail: faqihnyafaqih@gmail.com

Abstract:

This research was conducted to overcome the problems faced by academics on the difficulty of understanding Arabic texts with the application of Google Translate. Through qualitative descriptive methods, data obtained by interviews and questionnaires. Then data is collected which finally found various problems. Departing from these problems, the data are analyzed to find solutions to overcome them. From the results of the study found a solution, namely there need to be several steps that can be used as a guide so that the translation results are commensurate in the target language. These steps are (1) enter the whole text into the machine; (2) copy the translated text into Microsoft words; (3) read the entire equivalent in the target text; (4) compile the target text according to the structure in the target language; and (5) looking for the right equivalent in accordance with the culture contained in the source language and target language.

Keywords:

Arabic; Google Translate; Translation

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para akademisi terhadap kesulitan memahami teks bahasa Arab dengan pengaplikasian *Google Translate*. Melalui metode deskriptif kualitatif, data diperoleh dengan wawancara dan angket. Kemudian data dikumpulkan yang akhirnya ditemukan berbagai permasalahan. Berangkat dari permasalahan tersebut, data dianalisis sehingga menemukan solusi untuk mengatasinya. Dari hasil penelitian ditemukan solusi, yaitu perlu ada beberapa langkah yang bisa dijadikan panduan sehingga hasil terjemahan sepadan dalam bahasa sasaran. Langkah tersebut adalah (1) masukkan teks secara keseluruhan ke dalam mesin; (2) salin teks terjemahan ke dalam microsoft words; (3) membaca secara keseluruhan padanan dalam teks sasaran; (4) menyusun teks sasaran sesuai dengan struktur dalam bahasa sasaran; dan (5) mencari padanan yang tepat sesuai dengan budaya yang terdapat pada bahasa sumber dan bahasa sasaran.

Kata Kunci:

Bahasa Arab; *Google Translate*; Penerjemahan

PENDAHULUAN

Penerjemahan sebagai salah satu aplikasi dari linguistik terapan mampu menjadi jembatan dalam mengalihkan pesan dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Penerjemahan menurut Newmark (1988:5) adalah "*rendering the meaning of a text into another language in the way that the author intended the text*" (menerjemahkan makna suatu teks ke dalam bahasa lain sesuai dengan yang dimaksudkan pengarang).

Konsep penerjemahan yang diungkapkan oleh Newmark lebih menekankan bahwa penerjemahan bukan hanya mengalihkan pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran tetapi harus memahami bahasa sasaran dan maksud yang ingin disampaikan oleh pengarang

agar tidak terjadi kesalahan. Hal senada diungkapkan oleh Bell (1991:5) yang mendefinisikan penerjemahan sebagai “*Translation is the expression in another language (or target language) of what has been expressed in another, source language, preserving semantic, and stylistic equivalences.*” Penerjemahan sebagai suatu bentuk pengungkapan suatu bahasa dalam bahasa lainnya sebagai bahasa sasaran, dengan memperhatikan semantik dan ekuivalensi.

Dalam mengalihkan pesan sebuah teks dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, penerjemah harus memerhatikan aspek semantik dan juga ekuivalensi dalam T_{Sa} dan T_{Su}. Artinya bahwa tidak hanya pesan saja yang perlu diperhatikan pada saat menerjemahkan tetapi penerjemah perlu memperhatikan aspek semantik dan juga ekuivalensi. Catford (1965:20) menggunakan pendekatan kebahasaan dalam melihat kegiatan penerjemahan dan ia mendefinisikannya sebagai “*the replacement of textual material in one language (SL) by equivalent textual material in another language (TL)*” yaitu (mengganti bahan teks dalam bahasa sumber dengan bahan teks yang sepadan dalam bahasa sasaran).

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa inti dari penerjemahan adalah mengalihkan bahasa sumber ke bahasa sasaran sama baik dengan bahasa aslinya. Senada dengan Catford, Nida dan Taber (1983:12) mendefinisikan penerjemahan sebagai “*translating consists in reproducing in the receptor language the closest natural equivalent of the source language message, first in terms of meaning and secondly in term of style*”, penerjemahan merupakan pengungkapan kembali di dalam T_{Sa} padanan yang terdekat dan wajar dari pesan dalam T_{Su}, pertama dalam hal makna dan kedua dalam hal gaya.

Pada saat mengalihkan pesan ke dalam teks sasaran, penerjemah perlu mencari padanan makna yang terdekat dan wajar sesuai dengan makna dalam bahasa sumber. Penerjemahan melibatkan pengalihan pesan dari T_{Su} ke dalam T_{Sa}. Bisa dikatakan bahwa terdapat dua bahasa yang berbeda yang akan disampaikan dengan pesan yang serupa. Konsep ini dalam penerjemahan biasa disebut dengan kesepadanan penerjemahan.

Konsep kesepadanan diungkapkan oleh Nida (1964:165-167) bahwa kesepadanan terbagi menjadi dua, yakni kesepadanan formal dan kesepadanan dinamis. Kesepadanan formal berorientasi pada T_{Su}. Penerjemahan didesain untuk menghadirkan T_{Sa} yang sama seperti bentuk dan isi pesan pada T_{Su}. Dalam menempuh kesepadanan formal, ada beberapa elemen formal yang harus diperhatikan, yaitu (1) unit gramatikal, misalnya penerjemahan nomina harus menjadi nomina, verba menjadi verba, semua frasa dan kalimat harus utuh, mempertahankan indikator formal; (2) konsistensi pada pengguna kata, dan (3) makna pada

konteks sumber tidak boleh membuat idiom ataupun menghasilkan ekspresi yang literal. Kesepadanan dinamis fokus langsung kepada pesan dalam Tsu untuk disampaikan kepada pembaca. Kesepadanan dinamis mengandung tiga hal utama, yakni (1) ekuivalensi, berkaitan dengan pesan pada Tsu kepada pembaca, (2) kewajaran yang mengacu kepada Tsa, meliputi penerima bahasa dan juga budaya secara keseluruhan, konteks, dan audiens (3) kedekatan yang berorientasi pada tingkat kedekatan.

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini, cukup memudahkan semua informasi baik dari media cetak maupun *online*, begitupun bagi seorang penerjemah yang hidup di dunia penerjemahannya, perkembangan ini cukup membantu bagi dirinya untuk menerjemahkan seluruh bahasa pertama kepada Tsa baik menggunakan menggunakan bantuan media cetak berupa kamus atau menggunakan media *online* yaitu bantuan dari *Google Translate*.

Pada zaman sekarang ini, penerjemahan memiliki peranan yang sangat penting, khususnya dalam dunia akademik yang banyak menggunakan literatur-literatur berbahasa asing, misalnya bahasa Arab yang sering menjadi kendala bagi para akademisi yang memiliki pemahaman bahasa Arab yang kurang bagus. Oleh karena itu, salah satu aplikasi dari penerjemahan dengan memanfaatkan teknologi adalah dengan pemakaian *Google Translate* atau mesin penerjemahan dengan aplikasi *Google* yang bisa digunakan untuk mengalihkan pesan dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. *Google Translate* dapat menerjemahkan mulai dari kata, frasa, klausa, kalimat, dan bahkan wacana. Mesin penerjemahan ini sangat membantu untuk menerjemahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Akan tetapi tingkat keakuratan terjemahan dengan menggunakan perangkat lunak cukuplah menjadi pertimbangan mengingat keterbatasan kemampuan penerjemahan perangkat lunak tersebut yang masih terbatas hanya dalam tingkat kata dan frasa saja, hal ini sudah dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2012) bahwasanya aplikasi penerjemahan ini merupakan aplikasi yang praktis dan mudah, namun keakuratannya masih perlu diteliti. Masih banyak kata yang diterjemahkan oleh perangkat lunak ini yang tidak sesuai dengan makna standar yang diartikan.

Demikian juga kendala yang umumnya dihadapi oleh para akademisi pada saat menggunakan mesin tersebut adalah bahwa mereka hanya *copy paste* seluruh Tsu yang diterjemahkan ke dalam mesin *Google Translate* sehingga hasil yang diharapkan dari terjemahan tersebut seringkali membingungkan dan tidak sepadan dengan Tsa.

Penelitian ini secara khusus akan mengkaji tentang pemanfaatan mesin *Google Translate* sebagai alat bantu dalam penerjemahan sehingga diharapkan para akademisi dapat memanfaatkan mesin ini sehingga pesan yang ingin disampaikan dalam Tsu, misalnya bahasa Arab, dapat dipahami dengan baik ke dalam dalam bahasa Indonesia (Tsu).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan ancangan penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti memberikan gambaran terhadap hasil penelitian dengan cara menjabarkan permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi oleh para mahasiswa pada saat menggunakan *Google Translate* sebagai mesin penerjemahan serta memberikan solusi yang tepat agar bisa menggunakan aplikasi *Google Translate* dengan menerapkan teori kesepadanan dari Nida.

Peneliti sebagai pemerhati bahasa, khususnya dalam bidang penerjemahan berupaya memberikan solusi penerjemahan dengan *Google Translate* sehingga terjemahan yang dihasilkan sepadan dan sesuai dengan Tsu. Data pada penelitian ini diambil dari survei yang diambil secara acak dari mahasiswa yang menggunakan aplikasi *Google Translate* untuk menerjemahkan teks dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Survei dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi pada saat menggunakan *Google Translate* serta mencari solusi yang tepat untuk menghasilkan terjemahan yang sepadan dalam bahasa Indonesia (Tsa).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan dalam penerjemahan *Google Translate*

Berdasarkan survey dari mahasiswa yang menggunakan aplikasi penerjemahan *Google Translate*, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa pada saat menggunakan aplikasi *Google Translate*.

a. Penerjemahan kata perkata

Google Translate sering menggunakan penerjemahan kata perkata sehingga para mahasiswa sering terkecoh dengan penerjemahan tersebut. terjadinya penerjemahan seperti ini karena *Google Translate* merupakan *statistical machine translation*. Di antara banyaknya sistem atau pendekatan mesin penerjemah, *Statistical Machine Translation* adalah salah satu yang paling populer. *Statistical Machine Translation* memperlakukan

penerjemahan sebagai masalah belajar mesin. Pada sistem ini mesin penerjemah belajar dari data teks yang sudah di terjemahkan sebelumnya.

Hal ini ditegaskan oleh Lopez (2008:2) "*This means that we apply a learning algorithm to a large body of previously translated text, known variously as a parallel corpus, parallel text, bitext, or multitext*". Jadi pada sistem mesin penerjemah ini hasil penerjemahan didapatkan dari model statistik yang didapatkan dari analisis korpus bahasa bilingual.

Adapun secara metode, metode ini sering disebut dengan penerjemahan interlinear. Pada metode ini susunan kata dijaga dan setiap kata diterjemahkan sesuai dengan makna umumnya tanpa memperdulikan konteks yang ada. Kata yang sifatnya kebudayaan sekalipun diterjemahkan secara literal.

b. Perbedaan struktur bahasa Arab dan bahasa Indonesia

Bahasa Arab dan bahasa Indonesia memiliki perbedaan struktur secara bahasa sehingga seringkali membingungkan bagi mahasiswa yang tidak memiliki pemahaman yang baik terhadap kedua bahasa tersebut. Lebih jauh lagi, perbedaan ini disebabkan karena kedua bahasa yang berbeda rumpun.

Usaha lain untuk mengetahui keakuratan *Google Translate* juga dilakukan Sa'diyah (2014) yang meneliti mengenai tipologi kesalahan yang terjadi pada mesin penerjemah ini. Pada penelitiannya dia mengemukakan bahwa bahasa Arab yang termasuk dalam rumpun Afrika-Asia memiliki karakteristik yang tidak dimiliki oleh bahasa Indonesia yang termasuk dalam rumpun Austronesia. Perbedaan karakteristik inilah yang menjadi salah satu penyebab munculnya kesalahan pada hasil terjemahan *Google Translate* (Sa'diyah, 2014:276). Dia menyimpulkan bahwa meskipun *Google Translate* memberi banyak kemudahan, tetapi penggunaannya juga harus disertai kesadaran bahwa hasil penerjemahan *Google Translate* ini masih terdapat banyak kelemahan (Sa'diyah, 2014:291).

c. Tidak mencari padanan dalam Tsa

Permasalahan yang sering dihadapi adalah mahasiswa sering tidak mencari padanan yang tepat dalam Tsa sehingga makna yang dihasilkan menjadi rancu dan tidak jelas. Inilah hal selanjutnya yang sering terjadi dalam kegiatan penerjemahan yang dilakukan oleh mahasiswa. Ketika tidak dicari padanan, maka bisa saja terjemahan menjadi tidak berterima.

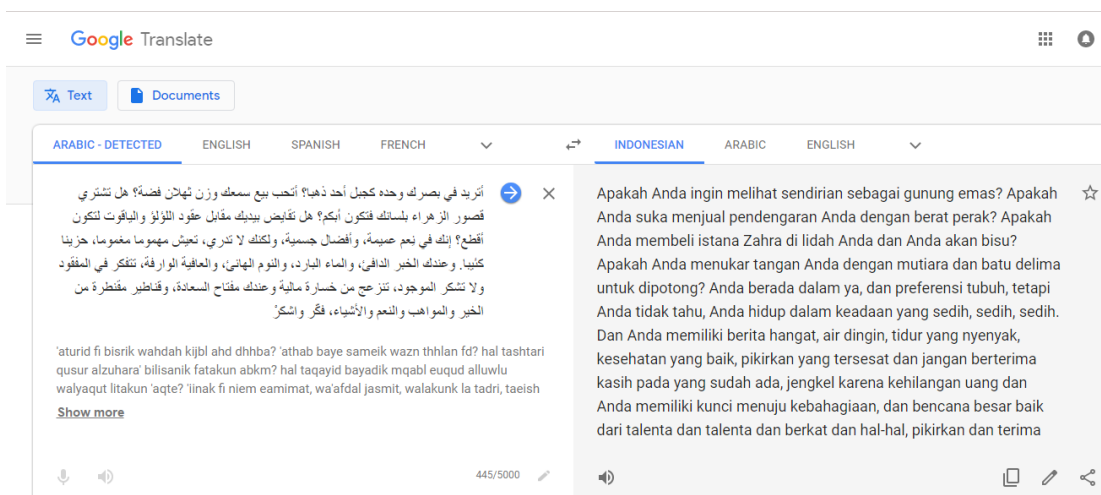
Menciptakan mesin penerjemah yang yang berkualitas dan bisa menandingi penerjemahan manusia memang adalah hal yang sulit. Karena kegiatan menerjemahkan pun sebetulnya bukanlah hal yang sederhana. Seperti yang diungkapkan oleh Al Farisi (2014:123) bahwa menerjemahkan sebuah teks bukanlah sekedar mengalihkan kata demi kata, frasa demi frasa, atau kalimat demi kalimat Tsu kedalam Tsa. Menerjemahkan juga berarti merakit atau mengungkapkan kembali gagasan naratif Tsu kedalam bahasa target serta mengungkapkan gaya dan estetika bahasa sumber kedalam bahasa target dengan kemasan yang paling mendekati.

Langkah-Langkah dalam Penerjemahan dengan *Google Translate*

Setelah kita mengetahui pelbagai permasalahan yang sering dialami oleh mahasiswa ketika menerjemahkan suatu teks dengan menggunakan *Google Translate*, maka selanjutnya kita akan membahas bagaimana solusi dari setiap permasalahan yang ditemukan tersebut. Setelah dianalisis, ditemukan beberapa solusi untuk permasalahan yang sering muncul yang dialami oleh mahasiswa ketika menerjemahkan dengan menggunakan *Google Translate*, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Masukkan teks secara keseluruhan ke dalam mesin penerjemahan

Langkah pertama yang bisa dilakukan oleh akademisi adalah dengan memasukkan seluruh teks ke dalam mesin *Google Translate*. Teks dapat diterjemahkan secara perkata, frasa, klausa, kalimat, dan juga wacana. Berikut ini contoh input dari teks bahasa Arab yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia:



2) Salin teks terjemahan ke dalam *Microsoft Words*

Langkah ini dimaksudkan untuk memudahkan penerjemah dalam memperbaiki hasil terjemahan *Google Translate*. Ketika ingin mengubah kata, struktur bahasa, dan lainnya penerjemah akan lebih leluasa dalam melakukan perubahan.

Teks Sumber	Teks Hasil Terjemah <i>Google Translate</i>
<p>أتريد في بصرک وحده کجبل أحد ذهباً؟ أتحب بيع سمعک وزن تهلان فضة؟ هل تشتري قصور الزهراء بلسانک فتکون أبکم؟ هل تقايض بيديک مقابل عقود اللؤلؤ والياقوت لتکون أقطع؟ إنک في نعم عميمة، وأفضال جسمية، ولكنک لا تدري، تعيش مهموما مغموما، حزينا کتيبا. وعندک الخبر الدافئ، والماء البارد، والنوم الهانئ، والعافية الوارفة، تتفکر في المفقود ولا تشکر الموجود، تنزعج من خسارة مالية وعندک مفتاح السعادة، وقناطير مقنطرة من الخير والمواهب والنعم والأشياء، فکّر واشکر</p>	<p>Apakah Anda ingin melihat sendirian sebagai gunung emas? Apakah Anda suka menjual pendengaran Anda dengan berat perak? Apakah Anda membeli istana Zahra di lidah Anda dan Anda akan bisu? Apakah Anda menukar tangan Anda dengan mutiara dan batu delima untuk dipotong? Anda berada dalam ya, dan preferensi tubuh, tetapi Anda tidak tahu, Anda hidup dalam keadaan yang sedih, sedih, sedih. Dan Anda memiliki berita hangat, air dingin, tidur yang nyenyak, kesehatan yang baik, pikirkan yang tersesat dan jangan berterima kasih pada yang sudah ada, jengkel karena kehilangan uang dan Anda memiliki kunci menuju kebahagiaan, dan bencana besar baik dari talenta dan talenta dan berkat dan hal-hal, pikirkan dan terima</p>

3) Membaca secara keseluruhan padanan dalam Tsa

Tahap penting selanjutnya adalah penerjemah harus membaca dengan teliti kata perkata setiap terjemahannya sambil disandingkan dengan Tsu. Di sana akan ditemukan beberapa kata yang memerlukan kesepadanan untuk menjadi terjemahan yang berterima dan saling mengikat antar kalimat maupun wacananya. Contoh dari teks di atas seperti kata أحد yang diterjemahkan menjadi "satu" padahal kata atau makna yang dimaksud dari teks sumber adalah nama gunung "Uhud".

4) Menyusun Tsa sesuai dengan struktur dalam Tsa

Setelah kita merubah kesepadanan kata perkata, langkah terakhir yang bisa dilakukan adalah dengan mencari padanan yang tepat dan menyesuaikan dengan struktur Tsa dalam hal ini yaitu bahasa Indonesia. Untuk menjadikan terjemahan yang berterima baik bagi penerjemah maupun bagi pembaca. Adapun aspek yang harus diperkatikan mengenai kesepadanan di dalam penerjemahan ini sesuai dengan ungkapan Nida yang sudah disebutkan sebelumnya. Secara umum yaitu aspek formal dan aspek dinamis.

Contoh yang terdapat pada teks sebelumnya menjadi catatan penting. Pada Tsa terdapat kalimat pertama yang berbunyi “Apakah Anda ingin melihat sendirian sebagai gunung emas?” ini tentu bukan kalimat tanya yang baku ataupun benar karena tidak bisa dipahami. Terdapat keterangan dan objek yang tidak nyambung di dalam kalimat tersebut, sehingga kita harus bias menyepadankan kalimat tanya tersebut sampai menjadi kalimat tanya yang dapat dimengerti dan sepadan dengan teks sumber.

Adapun secara keseluruhan, hasil terjemahan di atas dapat disepadankan seperti berikut ini: (Rahman, 2004:4)

Teks Sumber	Teks Hasil Terjemah <i>Google Translate</i>
<p>أتريد في بصرك وحده كجبل أحد ذهباً؟ أتحب بيع سمكك وزن ثهلان فضة؟ هل تشتري قصور الزهراء بلسانك فتكون أبكم؟ هل تقايض بيديك مقابل عقود اللؤلؤ والياقوت لتكون أقطع؟ إنك في نعم عميمة، وأفضل جسمية، ولكنك لا تدري، تعيش مهموما مغموما، حزينا كئيبا. وعندك الخبر الدافئ، والماء البارد، والنوم الهانئ، والعافية</p>	<p>Adakah Anda ingin menukar mata Anda dengan emas sebesar gunung Uhud, atau menjual pendengaran Anda seharga perak satu bukit? Apakah Anda mau membeli istana-istana yang menjulang tinggi dengan lidah Anda, hingga Anda bisu? Maukah Anda menukar kedua tangan Anda dengan untaian mutiara, sementara tangan Anda buntung?</p> <p>Begitulah, sebenarnya Anda berada dalam kenikmatan tiada tara dan kesempumaan tubuh, tetapi Anda tidak menyadarinya. Anda tetap merasa resah, suntuk, sedih, dan gelisash, meskipun Anda masih mempunyai nasi hangat untuk disantap, air segar untuk diteguk, waktu yang tenang untuk tidur pulas, dan kesehatan untuk terus berbuat.</p>

<p>الوارفة، تتفكر في المفقود ولا تشكر الموجود، تنزعج من خسارة مالية وعندك مفتاح السعادة، وقناطير مقنطرة من الخير والمواهب والنعيم والأشياء، ففكر واشكر</p>	<p>Anda acapkali memikirkan sesuatu yang tidak ada, sehingga Anda pun lupa mensyukuri yang sudah ada. Jiwa Anda mudah terguncang hanya karena kerugian materi yang mendera. Padahal, sesungguhnya Anda masih memegang kunci kebahagiaan, memiliki jembatan pengantar kebahagiaan, karunia, kenikmatan, dan lain sebagainya. Maka pikirkan semua itu, dan kemudian syukurilah!</p>
--	---

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan mesin *Google Translate* dapat menjadi solusi bagi akademisi untuk memahami teks secara keseluruhan sehingga bisa menjadi solusi dalam memahami teks bahasa asing atau literatur-literatur dalam bahasa asing, misalnya bahasa Arab. Namun, para akademisi harus dapat memahami kedua struktur bahasa dan budaya dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran sama baiknya sehingga kesalahan dalam memahami teks dapat diminimalisir dan bisa menjadi solusi dalam memahami teks bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, M.Z. (2014). *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Baker, Mona. (1992). *In Other Words*. London and New York: Routledge.
- Bassnett, Susan. (2002). *Translation Studies*. London: Routledge.
- Bell, Roger T.. (1991). *Translation and Translating: Theory and Practice*. New York: Routledge.
- Catford. J.C.. (1965). *A Linguistic Theory of Translation: An Essay in Applied Linguistics*. London: Oxford University Press.
- Fauziah, Asmaul. (2012). *Akurasi Hasil Terjemah Bahasa Arab ke Dalam Bahasa Indonesia dengan Aplikasi "Google Translate"*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Hasyim, Muhammad. (2015). *Perspektif Semiotika atas Aspek Budaya dalam Penerjemahan Teks Kuliner Perancis*. Fakultas Sastra: Universitas Hasanuddin.
- Hatim, Basil dan Mason, Ian. (1990). *Discourse and Translator*. Newyork: Longman.

- Hatim, Basil dan Munday, Jeremy. (2004). *Translation: An advanced resource book*. London: Routledge.
- Hoed, Benny Hoedoro. (2006). *Penerjemahan dan Kebudayaan*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Larson, Mildred L..(1997). *Meaning-Based Translation, A guide to Cross-Language Equivalence (Second Edition)*. USA: University Press America.
- Lopez, A. (2008). Statistical machine translation. *ACM Computing Surveys (CSUR)*, 40(3), 1-49.
- Machali, Rochayah. (2000). *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Munday, Jeremy. (2010). *Introducing Translation Studies*. New York: Routledge.
- Nababan, Rudolf. (2003). *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Newmark, Peter. (1988). *A Textbook of Translation*. London: Prentice Hall International.
- Newmark, Peter. (1991). *About Translation*. Clevedon: Multilingual Matters.
- Nida, Eugene A dan Taber, Charles R.. (1982). *The Theory and Practice Translation*. Leiden: E.J.Brill.
- Nida, Eugene A. (1964). *Toward a science of Translating*. Leiden: E. J. Brill.
- Rahman, S. (2004). *La Tahzan, Jangan Bersedih*. Jakarta: Qisthi Press.
- Sa'diyyah, Z. (2014) Tipologi kesalahan kebahasaan dan keakuratan hasil terjemahan Google Translate teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab. *Arabia*, 6 (2), 273-292.